



Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, Kemajuan Teknologi dan Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Aling Mukaromatun Nisa*, Amalia Nuril Hidayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Manajemen Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹*nisaaling03@gmail.com, ²amalianoeril@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: nisaaling03@gmail.com

Submitted: 13/06/2022; Accepted: 21/08/2022; Published: 29/08/2022

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengetahuan investasi, risiko investasi, kemajuan teknologi dan motivasi investasi terhadap minat generasi Z sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan pasar modal untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di kabupaten Trenggalek yang masuk dalam kategori generasi Z. Teknik sampling menggunakan metode purposive sampling dan pengambilan data menggunakan kuisioner. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 orang. Data primer yang diperoleh diuji dengan statistic deskriptif, uji validitas, reliabilitas serta non parametrik seperti uji whitney dan uji wilconox. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan investasi, risiko investasi, kemajuan teknologi dan motivasi investasi terhadap minat gen z yang belum pernah mendapatkan pelatihan pasar modal dengan yang sudah pernah mendapatkan pelatihan seputar pasar modal. Ada pula perbedaan signifikan antara pengetahuan investasi, risiko investasi, kemajuan teknologi dan motivasi investasi terhadap minat gen z sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan pasar modal.

Kata Kunci: Pengetahuan Investasi; Risiko Investasi; Kemajuan Teknologi; Motivasi Investasi; Minat Investasi

Abstract—This study aims to evaluate the effect of investment knowledge, investment risk, technological progress and investment motivation on the interest of Generation Z before and after receiving capital market training to invest in the Islamic capital market. The research was conducted with a quantitative approach. The population in this study were all people in Trenggalek district who were included in the generation Z category. The sampling technique used the purposive sampling method and data was collected using a questionnaire. The number of samples used was 100 people. The primary data obtained were tested with descriptive statistics, validity, reliability and non-parametric tests such as the Whitney test and Wilcoxon test. The results of this study indicate that there is a significant difference between investment knowledge, investment risk, technological progress and investment motivation on the interest of gen z who have never received capital market training and those who have received training about capital markets. There are also significant difference between investment knowledge, investment risk, technological progress and investment motivation on the interest of gen z before and after received capital market training.

Keywords: Knowledge; Investment Risk; Technology Advances; Investment Motivation; Investment Interest

1. PENDAHULUAN

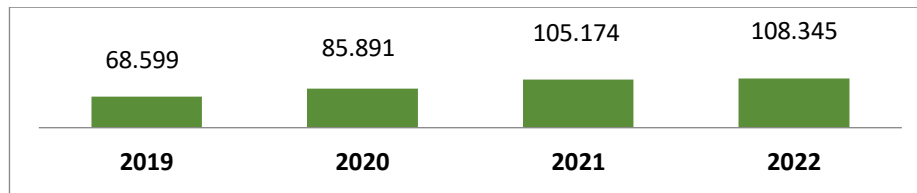
Kebutuhan dan keinginan yang harus tercukupi menjadi alasan seseorang untuk bekerja keras mencari uang. Namun seiring kemajuan zaman, banyak yang berlomba-lomba untuk membangun asset demi mencapai tujuan finansial. Hal tersebut karena mereka sadar bahwa mereka tidak selamanya bekerja. Oleh karena itu banyak masyarakat yang mulai berfikir untuk melakukan investasi di berbagai instrument. Bagi mereka passive income, asset maupun instrument investasi bisa menyelamatkan kondisi finansial mereka. Setidaknya sampai situasi mulai membaik atau menjadikan investasi sebagai salah satu cara untuk bisa survive lebih baik.

Saat ini digitalisasi di pasar modal selama kurun waktu beberapa tahun terakhir semakin marak disebabkan karena dominasi oleh generasi milenial dan Gen-Z. Teori generasi (*Generation Theory*) yang dikemukakan oleh Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall bahwa generasi Z adalah anak-anak muda dengan kelahiran antara tahun 1996-2010 dimana pada periode tersebut generasi ini sudah menjadikan teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Generasi ini identik dan tumbuh besar dengan integrasi teknologi, individualitas serta aktif dan komunikatif di social media dan kemungkinan besar mereka melakukan akses internet maupun informasi secara mudah, murah dan cepat. Berdasarkan data yang bersumber dari KSEI, jumlah investor di Indonesia per Maret 2022 mencapai 8 juta investor. KSEI juga mencatat bahwa sektor industri keuangan menjadi pilihan paling besar dan dinominasi salah satunya dari kalangan generasi Z. Tercatat Per Maret 2022, sebanyak 1.238.643 Gen Z menjadi investor pemegang saham di berbagai sector, seperti sector *financials*, *infrastructures*, *Industrials*, *consumer cylicals*, *consumer non cylicals*, *energy* dll.

Disisi lain, Indonesia dengan penduduk yang didominasi oleh masyarakat muslim, membuka peluang bagi industry keuangan Islam yang memiliki fungsi untuk menghubungkan para pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang sedang membutuhkan dana. Salah satunya yaitu dengan munculnya pasar modal syariah yang menyediakan produk investasi yang berbasis Islam dimana pihak yang membutuhkan dana akan menerbitkan produk investasi atau Efek dengan karakteristik tertentu. Efek syaria'ah yang diterbitkan akan ditawarkan oleh investor dengan Bursa Efek sebagai pihak yang menjadi perantara di pasar modal syariah. Berdasarkan data yang bersumber dari BEI, setiap tahunnya, di Indonesia terjadi kenaikan jumlah investor syariah dari tahun ketahun. Hal tersebut bisa



dilihat dari diagram perkembangan jumlah investor SOTS (*Sharia Online Trading System*) pasar modal syariah dibawah ini:



Gambar 1. Data Jumlah Investor Syariah

Berdasarkan diagram pada gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah investor syariah SOTS meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 investor syariah mengalami kenaikan 22,45% sebanyak 105.174 investor. Kemudian meningkat mengalami kenaikan lagi sebanyak 3.02% menjadi 108.345 investor di tahun 2022 kuartal pertama. Pencapaian pasar modal syariah mengantarkan Indonesia mendapatkan penganugerahan dari GIFA (*Global Islamic Finance Award*) menjadi *The Best Capital Market of The Year* berturut turut sejak tahun 2019 hingga tahun 2021. Meski demikian literasi keuangan di Indonesia masih dinilai rendah. Menurut survey nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2016-2019, indeks literasi keuangan konvensional masih berada di angka 37,72%, apalagi untuk indeks literasi keuangan syariah. Masih tertinggal sangat jauh yakni di angka 8,93%. Padahal Indonesia merupakan Negara muslim terbesar di dunia, namun untuk indeks literasi keuangan masih sangat minim. Tak terkecuali di wilayah Trenggalek. Trenggalek adalah sebuah kabupaten yang terletak di Jawa Timur dengan wilayah seluas 1.261.40 km dan dihuni 731.125 jiwa dengan 200.324 total generasi Z yang berada di era melek teknologi. Kemudahan akses informasi mengenai dunia pasar modal tentunya bisa dinikmati oleh generasi tersebut saat ini. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, per Maret 2022 jumlah SID di Trenggalek berkisar sekitar 12.319 SID. Jumlah tersebut meningkat 11.94% dibandingkan tahun 2021 sebanyak 11.005 SID. Berdasarkan informasi diatas, diketahui bahwa jumlah investor pasar modal di Trenggalek hanya sekitar 1.68% dari jumlah total penduduk nya. Hal tersebut menandakan bahwa minat masyarakat Trenggalek untuk menjadi investor masih minim.

Hasil penelitian ini merupakan evolusi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (F. Hidayat & Kayati, 2020) bahwa pengetahuan tentang invetasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi masyarakat Cirebon di pasar modal. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayengsari, 2021) dimana pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI UNSUR. Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh (A. R. Wibowo, 2020) bahwa pengetahuan dan kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi masyarakat di pasar modal syariah pada masyarakat di kota Malang. Akan tetapi penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tandio & Widanaputra, 2016) dimana kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa FEBI Universitas Udayana Bali. Adapun menurut penelitian yang dilakukan (Yunia et al., 2021) bahwa pengetahuan investasi dan preferensi risiko investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Helfenta, 2022) bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa galeri investasi syariah IAIN Kerinci. Adapula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khumaini & Nadiya, 2021) bahwa motivasi dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat investasi saham di pasar modal syariah pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Beberapa penelitian tersebut memperlihatkan adanya *research gap* terhadap variabel yang mempengaruhi minat investasi. Hal ini dapat dikarenakan latar belakang dan pemikiran tiap-tiap individu yang berbeda. Namun dikembangkan dari sudut pandang yang berbeda, penelitian ini menguji bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, risiko investasi, kemajuan teknologi dan motivasi investasi terhadap minat generasi milenial dan generasi z yang belum pernah mendapatkan pelatihan pasar modal dengan yang sudah pernah mendapatkan pelatihan pasar modal untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan terkait dengan investasi dan bermanfaat pula sebagai rujukan atau referensi pada penelitian selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survey. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan angket kuisioner kepada masyarakat kabupaten Trenggalek. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di kabupaten Trenggalek yang masuk dalam kategori generasi Z dengan jumlah 200.324 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1+n(e)^2}$$

$$n = \frac{200324}{1+200324(10\%)^2}$$

$$n = 99,95$$

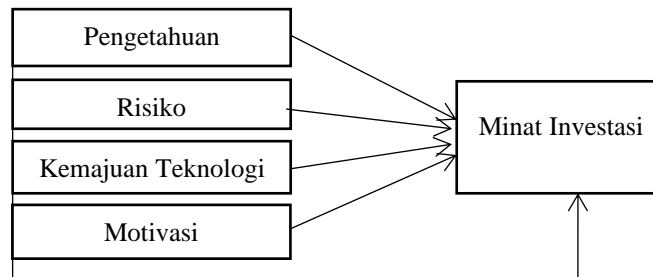


Dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 99,95 sampel atau dibulatkan menjadi 100 sampel penelitian. Skala pengukuran yang dalam penelitian ini menggunakan Skala Linkert. Sedangkan metode yang pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih hanya yang berkaitan dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria tersebut yakni:

- Masyarakat di Kabupaten Trenggalek yang berusia antara 17-25 tahun
- Sebagian sampel diambil dengan kriteria pernah mendapatkan pelatihan seputar pasar modal syariah sedangkan sebagian lagi belum pernah belajar atau mendapatkan pelatihan seputar pasar modal

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 2 diatas, diketahui hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

- H1= Terdapat perbedaan minat investasi antara gen z yang belum pernah mendapatkan pelatihan seputar pasar modal dengan yang sudah pernah mendapatkan pelatihan seputar pasar modal
- H2= Terdapat perbedaan minat investasi antara gen z saat sebelum mendapatkan pelatihan pasar modal dan yang sesudah mendapatkan pelatihan pasar modal

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah yaitu kegiatan pasar modal sebagaimana yang diatur oleh UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam hal produk dan mekanisme transaksi sebagaimana telah diatur dalam fatwa DSN MUI Nomor 80. Instrumen-instrumen investasi pasar modal syariah yang bisa menjadi pilihan dan pertimbangan para investor diantaranya yaitu: Saham Syariah yang merupakan bukti penyertaan modal dari investor kepada perusahaan dengan laba berupa deviden maupun capital gain, Sukuk yang merupakan bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas asset yang mendasarinya (*underlying asset*), Reksadana Syariah yang merupakan wadah investasi kolektif dengan manajer investasi sebagai pengelola dana ke efek syariah, Efek Beragun Aset Syariah yang merupakan kontrak antara manajer investasi dan Bank Kustodian yang mengikat pemegang Efek Beragun Aset Syariah, dan Dana Investasi Real Estate Syariah (DIRE Syariah) yaitu wadah penghimpun dana masyarakat yang berbentuk kontrak investasi kolektif yang diinvestasikan ke asset *real estate*, asset yang berkaitan dengan *real estate* atau setara kas yang tentunya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2.2.2 Minat Investasi

Minat investasi menurut Kusmawati dalam (Zulchayra et al., 2020) adalah kemauan untuk mencari tahu mengenai segala hal yang berhubungan dengan investasi seperti kinerja investasi, keuntungan, risiko atau kelemahan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Menurut penelitian (Syarfi & Asandimitra, 2020), minat investasi juga dikaitkan dengan *Theory of Planned Behaviour* dimana teori tersebut menjelaskan mengenai tingkah laku seseorang. Teori tersebut juga dikaitkan dengan investasi. Faktor utama mengenai teori perilaku yang menjadi alasan seorang individu melakukan perilaku tertentu ialah niat individu. Segala sesuatu yang dilakukan oleh individu tentunya ada hal yang melatarbelakangi seperti keinginan berupa maksud dan tujuan tertentu.

Menurut (Nabilah & Hartutik, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi dipasar modal syariah pada komunitas ISP diantaranya yaitu pengetahuan investasi dan religiusitas. Sedangkan menurut (Negara & Febrianto, 2020) bahwa kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap munculnya minat investasi. Adapun menurut penelitian yang dilakukan (Hikmah & Rustam, 2020) bahwa pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan persepsi risiko menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat investasi.

Menurut Lucas dan Britth dalam (Aditama, 2020) indikator-indikator yang terdapat dalam minat yaitu:

Keterarikan dimana terdapat perasaan senang atau pemusatan perhatian terhadap sesuatu, keinginan dimana terdapat dorongan mengenai keyakinan dan hasrat untuk memiliki, dan keyakinan dimana ada rasa percaya diri terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.



2.2.3 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah level pemahaman seseorang mengenai beberapa aspek tentang investasi seperti manfaat investasi, valuasi investasi, efek maupun imbal hasil yang diharapkan (Listyani et al., 2019). Adapun indikator-indikator pengetahuan investasi menurut (L. Hidayat et al., 2019) yang terdapat pada pasar modal syariah diantaranya: pengetahuan tentang pasar modal, pengetahuan jenis instrument investasi yang diperdagangkan di pasar modal, pengetahuan tingkat keuntungan, pengetahuan risiko

2.2.4 Risiko Investasi

Risiko bisa diartikan imbal hasil aktual yang berbeda dengan imbal hasil yang diharapkan. Terdapat asumsi bahwa pada dasarnya investor tidak menyukai sesuatu hal yang tidak pasti. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya investor adalah makhluk yang rasional. Meski demikian hal tersebut tetap tergantung pada masing-masing investor mengenai preferensi risiko. Investor yang berani tidak akan segan memiliki jenis investasi dengan risiko tinggi yang diikuti dengan harapan imbal hasil yang tinggi dan sebaliknya. Adapun indikator dari risiko investasi menurut Soemitra yaitu: risiko daya beli, risiko bisnis, risiko tingkat bunga, risiko pasar dan risiko likuiditas

2.2.5 Kemajuan Teknologi

Menurut Ngafifi dalam (Yusuf, 2019), kemajuan teknologi adalah kemajuan tentang ilmu pengetahuan melalui capaian inovasi-inovasi yang memberikan banyak kemudahan bagi kehidupan manusia. Teknologi yang banyak digunakan perusahaan sekuritas adalah *Sharia Online Trading System (SOTS)*. Fasilitas SOTS adalah salah satu dari wujud kemajuan teknologi investasi pasar modal dimana transaksi penawaran jual beli menjadi lebih mudah. Indikator kemajuan teknologi menurut penelitian (Hening Karatri et al., 2021) yaitu: persepsi akan sarana yang ada merupakan kemajuan teknologi, kemudahan dalam melakukan investasi, ketersediaan fitur yang mudah dipahami

2.2.5 Motivasi Investasi

Menurut Widyastuti dalam (Nandar et al., 2018) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang menimbulkan pergerakan baik jiwa maupun jasmani untuk melakukan sesuatu atau bertingkah laku sesuai tujuan yang ingin dicapai. Singkatnya, motivasi investasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu hal dimana hal tersebut berkaitan dengan investasi. Berdasarkan teori motivasi menurut Abraham Maslow, indikator motivasi terdiri dari: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan social, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengolahan data penelitian, penulis menggunakan bantuan tools dan melakukan analisa yaitu dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan pengujian terhadap perbedaan minat gen Z yang sudah menempuh dan yang belum menempuh pelatihan pasar modal.

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu cara pengumpulan data, penelitian dan pengolahannya tanpa memberikan suatu kesimpulan. Statistik deskriptif juga digunakan dalam hal analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Tabel 1. Statistik Deskriptive

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sudah Pernah Pelatihan Pasar Modal				
Pengetahuan Investasi	6	10	8.28	1.196
Risiko Investasi	2	10	6.76	2.191
Kemajuan Teknologi	4	10	8.76	1.222
Motivasi Investasi	4	10	7.90	1.529
Minat Investasi	6	10	8.28	1.196
Belum Pernah Pelatihan Pasar Modal				
Pengetahuan Investasi	2	10	3.44	1.541
Risiko Investasi	2	10	6.12	2.067
Kemajuan Teknologi	2	10	5.62	2.415
Motivasi Investasi	2	9	5.52	2.033
Minat Investasi	2	9	4.52	2.131

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 diatas oleh responden yang belum pernah mendapatkan pelatihan seputar pasar modal mendapatkan skor paling minimum yaitu 2 pada semua variabel dan nilai skor maksimum 10 pada variabel pengetahuan, risiko dan kemajuan teknologi. Sedangkan rata-rata tertinggi ada pada variabel risiko yaitu sebesar 6.12. Sedangkan standar deviasi tertinggi berada pada variabel kemajuan teknologi investasi dengan nilai 2.415. Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif sesuai tabel 1 oleh responden yang pernah mendapatkan pelatihan



seputar pasar modal mendapatkan skor paling minimum yaitu 2 pada variabel risiko serta nilai skor maksimum 10 pada semua variabel. Sedangkan rata-rata tertinggi ada pada variabel kemajuan teknologi investasi yaitu sebesar 8.76. Sedangkan standar deviasi tertinggi berada pada variabel risiko investasi dengan nilai sebesar 2.191.

3.2 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melakukan pengukuran relasi koefisien per item pertanyaan dengan skor total variabelnya. Metode yang digunakan yaitu *Korelasi Product Moment* dengan kriteria dinyatakan valid jika $r_{tabel} > r_{hitung}$.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Signifikasi	Keputusan
Pengetahuan	X1.1	0.973	0.1654	0.00	Valid
Investasi	X1.2	0.964	0.1654	0.00	Valid
Risiko	X2.1	0.911	0.1654	0.00	Valid
Investasi	X2.2	0.916	0.1654	0.00	Valid
Kemajuan	X3.1	0.967	0.1654	0.00	Valid
Teknologi	X3.2	0.954	0.1654	0.00	Valid
Motivasi	X4.1	0.896	0.1654	0.00	Valid
Investasi	X4.2	0.907	0.1654	0.00	Valid
Minat Investasi	Y.1	0.955	0.1654	0.00	Valid
	Y.2	0.944	0.1654	0.00	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2, diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0.1654 dan nilai *Pearson Correlation* terhadap semua variabel bebas bernilai $> r_{tabel}$. Jadi berdasarkan tabel 2 tersebut disimpulkan bahwa, keseluruhan variabel dinyatakan valid.

3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan sebuah variabel. Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* dengan dasar keputusan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0.6 .

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	R-Tabel	Hasil
Pengetahuan Investasi	0.929	0.6	Reliabel
Risiko Investasi	0.802	0.6	Reliabel
Kemajuan Teknologi	0.909	0.6	Reliabel
Motivasi Investasi	0.769	0.6	Reliabel
Minat Investasi	0.909	0.6	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0.6 dan nilai *Cronbach's Alpha* terhadap semua variabel bebas bernilai $> r_{tabel}$. Jadi berdasarkan tabel 3 tersebut disimpulkan bahwa, keseluruhan variabel dinyatakan reliabel.

3.3 Uji Non Parametrik

1) Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua himpunan data yang berasal dari sampel yang independen. Hasil pengujian bisa dilihat dari nilai Sig, jika nilai sig lebih kecil dari probabilitas 0.05 maka terdapat perbedaan antara dua kelompok.

Tabel 4. Uji Mann-Whitney

	Minat
Mann-Whitney U	236500
Wilconox W	1511500
Z	-7.083
Asymp. Sig (2-tailed)	0.000

Hasil pengujian statistic pada tabel 4 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa minat berinvestasi pada gen z yang belum pernah mendapat pelatihan seputar pasar modal berbeda signifikan dengan gen z yang sudah pernah mendapatkan pelatihan seputar pasar modal.

2) Uji Wilconox Sign Rank

Uji Wilconox Sign Rank digunakan untuk menguji apakah nilai median suatu data sama dengan nilai tertentu.



Tabel 5. Ranks

		N	Mean rank	Sum of Ranks
Sesudah-Sebelum	Negative Ranks	3	2.50	7.50
	Positive Ranks	40	23.46	938.50
	Ties	7		
	Total	50		

Interpretasi berdasarkan tabel 5:

- Negative Ranks atau selisih negative antara minat investasi sebelum mendapatkan pelatihan pasar modal dengan yang sesudah mendapatkan pelatihan seputar pasar modal. Disini terdapat 3 data negative (N) yang artinya 3 responden mengalami penurunan minat investasi dari sebelum mendapat pelatihan hingga setelah mendapatkan pelatihan. Rata-rata penurunan tersebut adalah sebesar 2.50. Sedangkan jumlah rangking negative adalah sebesar 7.50
- Positive Ranks antara minat investasi sebelum mendapatkan pelatihan pasar modal dengan yang sesudah mendapatkan pelatihan seputar pasar modal didapatkan 40 data positif (N) yang artinya terjadi kenaikan sebesar 40 responden sebelum mendapat pelatihan hingga setelah mendapatkan pelatihan. Rata-rata kenaikan tersebut adalah sebesar 23.46. Sedangkan jumlah rangking positif adalah sebesar 938.50
- Ties adalah kesamaan nilai minat investasi sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan seputar pasar modal. Disini nilai ties adalah 7, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat 7 nilai yang sama antara sebelum dan sesudah mendapatkan pengetahuan dan pelatihan seputar investasi.

Tabel 6. Test Statistic

	Sebelum Mendapat Pelatihan- Setelah Mendapat Pelatihan
Z	-5.636
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.00 dimana nilai tersebut < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara gen z yang belum mendapatkan pengetahuan seputar pasar modal dengan gen z yang sudah mendapatkan pengetahuan seputar pasar modal.

3.5 Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa pelatihan pasar modal menyumbang skor minimal lebih tinggi dibandingkan dengan skor minimal responden yang belum pernah mengikuti pelatihan pasar modal pada variabel pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan seputar pasar modal memberikan dampak yang tinggi pada pengetahuan seseorang. Selain itu berdasarkan hasil survey, sebanyak 52% responden takut mengambil risiko investasi. Hal tersebut sesuai dengan teori *Expected Utility* yang dikemukakan oleh Neumann dan Morgenstern dalam penelitian (Putri & Isbaniah, 2020) dimana pada dasarnya seseorang bersifat rasional. Investor yang rasional cenderung enggan terhadap risiko karena ketidakpastian adalah hal yang paling dihindari. Hal tersebut menandakan bahwa semakin besar risiko akan menurunkan minat investasi pada seorang investor rasional. Sedangkan pada variabel kemajuan teknologi, skor minimum yang diberikan pada pada responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan pasar modal lebih besar dibandingkan yang belum. Hal tersebut menandakan adanya dampak pada pemanfaatan kemajuan teknologi investasi pada responden yang pernah mengikuti pelatihan pasar modal. Seperti fasilitas SOTS yang disediakan oleh perusahaan sekuritas sebagai bentuk kemajuan teknologi investasi. Adapun pada variabel motivasi, sebanyak 47% responden termotivasi untuk melakukan investasi. Hal tersebut dimungkinkan karena Gen Z dikabupaten Trenggalek mulai melek investasi berkat dorongan-dorongan untuk melakukan investasi pada zaman sekarang yang bisa ditimbulkan dari banyak faktor salah satunya dari *influencer* di sosial media yang turut menyuarakan tentang keuntungan yang bisa didapatkan saat berinvestasi di pasar modal sedangkan gen z sendiri menjadikan teknologi seperti sosial media menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Sesuai teori Abraham Maslow yang menyatakan bahwa motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan motif tujuan yang ingin dicapai. Dimana motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu salah satunya yaitu untuk mencapai keuntungan. Kemudian untuk variabel minat investasi bagi responden yang telah mengikuti pelatihan pasar modal menyumbang skor rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan responden yang belum pernah mengikuti pelatihan pasar modal. Sebanyak 52% responden memiliki ketertarikan dan minat terhadap pasar modal. Dengan adanya minat dan ketertarikan akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang dikemukakan dalam penelitian (A. Wibowo & Purwohandoko, 2019) dimana tindakan seseorang dipengaruhi oleh minat atau keinginan terhadap sesuatu.

Terdapat perbedaan hasil antara pengaruh pengetahuan investasi, risiko investasi, kemajuan teknologi dan motivasi investasi terhadap minat investasi gen z yang belum pernah mendapatkan pelatihan seputar pasar modal dan yang sudah pernah mendapat pelatihan seputar pasar modal di kabupaten Trenggalek sesuai dengan hasil pengujian dengan uji Mann-Whitney. Selain itu terdapat perbedaan antara minat gen z sebelum mendapatkan pelatihan dan yang sudah mendapatkan pelatihan yang diperkuat dengan uji Wilcoxon Sign Rank dimana nilai Asymp Sign < 0.05.



Berdasarkan hasil penelitian dan *grand theory* yang dikemukakan oleh (Aditama, 2020) pelatihan pasar modal mengungkap manfaat berinvestasi di pasar modal dengan cara melakukan instruksi pelatihan langsung dari para ahli dibidangnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara pengaruh pengetahuan investasi, risiko investasi, kemajuan teknologi dan motivasi investasi terhadap minat investasi gen z yang belum pernah mendapatkan pelatihan seputar pasar modal dan yang sudah pernah mendapat pelatihan seputar pasar modal di kabupaten Trenggalek. Perbedaan juga terjadi antara minat gen z sebelum mendapatkan pelatihan dan yang sudah mendapatkan pelatihan Berdasarkan uraian diatas, diharapkan minat investasi masyarakat Trenggalek bisa meningkat seiring kemajuan teknologi dan kemudahan investasi serta pemerintah kabupaten Trenggalek diharapkan mampu menggalakkan investasi salah satunya melakukan kerjasama dengan BEI dalam hal edukasi seputar investasi untuk meningkatkan minat investasi di pasar modal syariah. Hal tersebut penting karena selain memberi keuntungan pada investor, investasi di pasar modal syariah juga berpengaruh sangat besar terhadap perekonomian yaitu meningkatkan kapasitas produksi dari tambahan modal di pasar modal. Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dilakukan oleh peneliti antara lain jumlah responden yang hanya 100 orang yang tentunya kurang bisa menggambarkan keadaan sesungguhnya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dalam pengembalian kuisioner. Selain itu informasi yang diberikan oleh responden terkadang tidak menggambarkan pendapat responden yang sesungguhnya. Hal tersebut bisa juga dikarenakan pemahaman responden dan tanggapan yang berbeda-beda. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi minat investasi di pasar modal syariah sehingga dimasa mendatang penelitian seputar minat investasi lebih lengkap.

REFERENCES

- Aditama, R. R. (2020). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*. Helfenta. (2022). Pengaruh Ekspektasi Return Dan Risiko. *JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 4(1).
- Hening Karatri, R., Faidah, F., & Lailyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 35–52. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3193>
- Hidayat, F., & Kayati, K. (2020). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Pendapatan dan Umur Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 136. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.942>
- Hidayat, L., Muktiadi, N., & Supriadi, Y. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i2.215>
- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 131–140.
- Jayengsari, R. (2021). Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur. *EL-ECOSY : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 01(02).
- Khumaini, S., & Nadiya, A. J. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berinvestasi Saham Di Pasar Modal Syariah. *Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31000/almal.v3i1.4614>
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i1.1524>
- Nabilah, F., & Hartutik. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Investor Saham Pemula. *TARAADIN*, 1(1), 55–67.
- Nandar, H., Rokan, M. K., & Ridwan, M. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 02.
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81. <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i2.2360>
- Putri, R. A., & Isbaniah, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 8*(Nomor 1), Halaman 197-209.
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior dan Risk Tolerance terhadap Intensi Investasi Peer to Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p864-877>
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 2316–2341. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/21199/15415>
- Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fe Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Fe Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 192–201.
- Wibowo, A. R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–14.
- Yunia, P. S., Khanifiana, R., & Faizah, C. N. (2021). Motivasi, Pengetahuan, Preferensi Risiko Investasi, dan Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan. *Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 55–63.



- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.21009/jdmb.02.2.3>
- Zulchayra, Z., Azharsyah, & Fitria, A. (2020). Minat investasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada mahasiswa di Banda Aceh). *Jihbiz Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 138–155.